

**PENERAPAN STANDAR NASIONAL PENGASUHAN ANAK DALAM  
PELAYANAN PENGASUHAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
ANAK BADAN AMAL SHALEH AMANAH MOYUDAN SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Syafrie Rezha Utomo**

**NIM. 17102050063**

**Pembimbing:**

**Idan Ramdani, M.A**

**NIP. 19930319 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1969/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN STANDAR NASIONAL PENGASUHAN ANAK DALAM PELAYANAN PENGASUHAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BADAN AMAL SHALEH AMANAH MOYUDAN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAFRIE REZHA UTOMO  
 Nomor Induk Mahasiswa : 17102050063  
 Telah diujikan pada : Jumat, 31 Desember 2021  
 Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I  
 Idan Ramdani, M.A.  
 SIGNED  
 Valid ID: 614282b751351

 Penguji II  
 Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
 SIGNED  
 Valid ID: 61d8ba4827607

 Penguji III  
 Siti Solechah, S.Sos.L, M.Si  
 SIGNED  
 Valid ID: 61d8d385992be6

  Yogyakarta, 31 Desember 2021  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
 SIGNED  
 Valid ID: 61dce1d275a6b



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syafrie Rezha Utomo  
 NIM : 17102050063  
 Judul Skripsi : "Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Pelayanan Pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Badan Amal Shaleh Amanah Moyudan Sleman"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munawasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

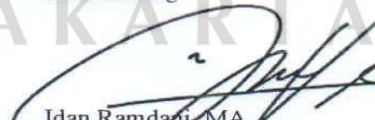
*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 28 Desember 2021



Idan Ramdani, S.Sos.I., M.Si.  
 NIP. 19830519 200912 2 002

Pembimbing

  
 Idan Ramdani, MA  
 NIP. 19930319 201903 1 009

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafrie Rezha Utomo  
NIM : 17102050063  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Pelayanan Pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Badan Amal Shaleh Amanah Moyudan Sleman** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Yang menyatakan,



Syafrie Rezha Utomo

17102050063

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, keluarga saya dan kepada diri saya sendiri yang tetap berjuang untuk melangkah ke depan



## MOTTO

“Seburuk apapun masa lalu yang telah dilewati, tetaplah melanjutkan hidup dan jangan pernah berputus asa terhadap kehidupan”

-Syafrie Rezha Utomo-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, beserta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Pelayanan Pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Badan Amal Shaleh Amanah Moyudan Sleman”. Dengan segala keterbatasan yang peneliti miliki, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Selesainya penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti berterimakasih kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Idan Ramdani, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan masukan dalam proses penelitian ini

5. Bapak, dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan kepada peneliti
6. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu pengurusan administrasi perkuliahan
7. Kedua Orangtua tercinta, Bapak Nur Hasyim Utomo dan Ibu Rokhimah yang sudah memberikan dukungan, doa, dan harapan selama perkuliahan peneliti
8. Seluruh Keluarga Besar LKSA BASA Moyudan, Bapak Fauzi, Bapak Riyanto, Mas Aziz, Mas Eko, dan semua Anak-anak asuh LKSA BASA, yang bersedia membantu dalam pengumpulan data selama penelitian
9. Bapak Lukman Arif, Almarhumah Ibu Solkhatun, Syafina Nurul Aida, dan segenap keluarga yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal kepada peneliti selama tinggal di Jogja
10. Teman-teman di Kontrakan yaitu Bapak Saeful, Amar, Hafid, dan Dika yang sudah menemani hari-hari peneliti selama tinggal di Jogja
11. Teman-teman peneliti dari Pemalang yaitu Faisal, Fatih, Ferian, Bhima, Nabil, Luis dan lainnya, yang selalu menemani dan menjadi tempat curhat bagi peneliti



12. Seluruh teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2017, yang sudah menemani peneliti dan memberikan banyak dukungan selama kuliah di Jogja
13. Teman-teman sesama Pendukung Newcastle United di Jogja yaitu Mas Mado, Mas Satria, Mas Diaz, Danur, Pandu, dan teman-teman lainnya, yang selalu membawa keceriaan dan selalu menyemangati
14. Seluruh pihak-pihak yang selama ini selalu mendukung dan memberikan masukan-masukan kepada saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya untuk pihak-pihak diatas yang sudah memberikan dukungan kepada peneliti selama masa perkuliahan ini. Semoga semuanya selalu diberikan kelimpahan berkah, dan dilancarkan segala urusan dan rezekinya dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang membacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Penyusun

Syafrie Rezha Utomo

NIM. 17102050063

**Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Pelayanan Pengasuhan di  
Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Badan Amal Shaleh Amanah  
Moyudan Sleman**

Oleh:

Syafrie Rezha Utomo

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA) sebagai pedoman pelayanan pengasuhan bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Adanya akreditasi dari BALKS bertujuan menilai penerapan SNPA di LKSA. Pada prakteknya masih ada LKSA yang belum terakreditasi sehingga belum diketahui penerapan SNPA yang berjalan, salah satunya LKSA BASA Moyudan. Tujuan Penelitian ini mendeskripsikan penerapan SNPA beserta faktor pendukung dan hambatannya di LKSA BASA. Penelitian ini menggunakan teori tinjauan pelayanan sosial, dan tinjauan standar nasional pengasuhan anak. Metode Penelitian menggunakan kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjabarkan aspek-aspek standar yang sudah diterapkan dan belum diterapkan pada standar pendekatan awal dan penerimaan rujukan, standar pelayanan pengasuhan, standar pelayanan berbasis LKSA, standar pelaksana pengasuhan, standar evaluasi dan pengharian pelayanan di LKSA BASA. Faktor pendukung dalam penerapan SNPA yaitu faktor usia LKSA, adanya kerjasama pendidikan dan kesehatan, dan kebebasan berpartisipasi bagi anak. Faktor penghambat dalam penerapan SNPA yaitu belum ada sosialisasi SNPA secara langsung, sumber daya pengasuh terbatas, pengaturan staf kurang maksimal, administrasi data kurang tersistematis, dan kurangnya monitoring evaluasi.

**Kata Kunci:** Pelayanan Pengasuhan, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Standar Nasional Pengasuhan Anak

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	16
1. Tinjauan tentang Pelayanan Sosial .....	16
2. Tinjauan Standar Nasional Pengasuhan Anak.....	22
G. Metode Penelitian.....	31
H. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BADAN AMAL SHALEH AMANAH MOYUDAN SLEMAN .....</b>	<b>41</b>
A. Sejarah Singkat Lembaga.....	42
B. Letak Geografis.....	44

C. Visi dan Misi Lembaga .....	45
D. Tujuan Lembaga.....	46
E. Struktur Kepengurusan LKSA BASA .....	47
F. Pendanaan Lembaga.....	48
G. Sasaran Pelayanan .....	49
H. Program Pelayanan.....	51
I. Sarana dan Prasarana.....	54
J. Jadwal Kegiatan Anak Asuh .....	56
<b>BAB III PENERAPAN STANDAR NASIONAL PENGASUHAN ANAK DALAM PELAYANAN PENGASUHAN DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK BADAN AMAL SHALEH AMANAH MOYUDAN SLEMAN .....</b>	<b>57</b>
A. Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Pelayanan Pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Badan Amal Shaleh Amanah .....	57
1. Standar Pendekatan Awal dan Penerimaan Rujukan.....	58
2. Standar Pelayanan Pengasuhan oleh LKSA .....	67
3. Standar Pelayanan Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.....	72
4. Standar Pelaksana Pengasuhan.....	93
5. Standar Evaluasi dan Pengakhiran Pelayanan Pengasuhan Anak .....	98
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak .....	101
1. Faktor Pendukung.....	101
2. Faktor Penghambat.....	104
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran.....	111
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>113</b>
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>116</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Informan Penelitian .....	34
Tabel 2.1 Data Anak Asuh LKSA BASA.....	50
Tabel 2.2 Sarana Prasarana LKSA BASA .....	54
Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan Anak LKSA BASA .....	56



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Leaflet Profil LKSA BASA .....	41
Gambar 2 Tampak Depan LKSA BASA .....	43
Gambar 3 Lokasi Google Maps LKSA BASA .....	44
Gambar 4 Banner Visi Misi LKSA BASA .....	45
Gambar 5 Pendakian Gunung Anak LKSA BASA .....	53
Gambar 6 Kamar Anak LKSA BASA .....	56

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus suatu bangsa yang diharapkan dapat memajukan bangsanya. Berdasarkan survei sosial ekonomi sosial Badan Pusat Statistik pada tahun 2019, Jumlah rakyat Indonesia berjumlah 267,3 juta jiwa dan diantaranya jumlah anak di Indonesia sebesar 84.365 juta. Sebanyak 31,6 persen merupakan kelompok anak-anak rentang umur 0-17 tahun.<sup>1</sup> Dilihat dari jumlah anak yang mendominasi jumlah seluruh masyarakat di Indonesia, maka dari itu pemenuhan hak-hak dan kebutuhan pada anak harus diperhatikan karena anak-anak tersebut yang nanti akan menjadi penerus generasi bangsa ini.

Pemenuhan hak-hak dan kebutuhan pada anak utamanya diperoleh dari pengasuhan keluarga, karena keluarga merupakan sistem sosial pertama dalam lingkungan anak sejak lahir. Tetapi, pada realitanya masih banyak orang tua yang tidak sanggup memberikan pengasuhan yang maksimal, sehingga gagal dalam memenuhi hak-hak anaknya dan tidak bisa

---

<sup>1</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, *Profil Anak Indonesia 2020* (Jakarta: Kemenppa, 2021).

meningkatkan kesejahteraan anaknya sehingga anak berada dalam situasi sulit atau terlantar.<sup>2</sup> Ketelantaran pula bisa dimaksud dengan tidak adanya pemeliharaan, perawatan dan proteksi bagi anak, baik itu dari orang tua kandung, kerabat, maupun keluarga besar, sehingga kebutuhan pokok anak baik fisik maupun non-fisik, mental, sosial bisa terancam tidak terpenuhi. Berdasarkan data Kementerian sosial melalui Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG, per Desember 2020, Jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang.<sup>3</sup>

Dalam merespon keadaan anak yang mengalami permasalahan pada pengasuhan orangtua seperti penelantaran tersebut, maka terdapat pengasuhan alternatif sebagai solusi terhadap anak yang tidak mendapat pengasuhan dari orangtua atau keluarga inti<sup>4</sup>. Dapat dikatakan, Pengasuhan alternatif ialah wujud upaya pengurangan resiko bagi anak-anak yang mengalami ketelantaran, dari pengasuhan orangtua inti atau keluarga yang tidak mampu melakukan kewajiban pengasuhan<sup>5</sup>. Namun, pada realitanya pengasuhan alternatif berbasis lembaga seperti Panti Asuhan juga ditemukan beberapa permasalahan pada pelaksanaannya. Pada tahun 2006-2007 organisasi Save

---

<sup>2</sup> Pipit Febrianti, 'Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan', 2014.

<sup>3</sup> 'Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen', 2020 <<https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>> [accessed 18 August 2021].

<sup>4</sup> Kementerian Sosial Indonesia, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak*, 2014.

<sup>5</sup> M Bagus Pujianto, 'Konsep Pengasuhan Alternatif Perspektif UU Perlindungan Anak Dan Hukum Islam (Studi Kasus Pengalihan Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang)' (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015).



the Children dan kementerian sosial melakukan penelitian terhadap Panti Sosial Asuhan Anak dan kondisi Anak, beberapa temuan inti realita di lapangan menggambarkan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak kebanyakan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses pendidikan kepada anak daripada sebagai lembaga alternatif terakhir pengasuhan anak yang tidak bisa dirawat oleh keluarganya. Anak asuh yang tinggal di panti, pada umumnya hampir 90% masih memiliki kedua orang tua dan kebanyakan dari mereka dirawat di panti karena alasan agar ada yang mengurus pendidikan anak. Tujuan penempatan anakpun akhirnya ke arah pendidikan, dimana anak harus tinggal lama sampai lulus SMA. Selain itu ditemukan fakta lain juga bahwa pengurus panti tidak memiliki pengetahuan yang memadai perihal kondisi ideal anak yang seharusnya diasuh di dalam panti. Sedangkan untuk penelitian terhadap kondisi anak di panti asuhan, menggambarkan realita kehidupan anak di panti asuhan yang harus terpisah jauh dari keluarga, asupan makanan yang buruk, keharusan bekerja, dan ketatnya aturan di panti.<sup>6</sup>

Pemerintah dalam hal merespon fenomena tersebut, pemerintah kemudian merancang Standar Nasional Pengasuhan Anak yang digunakan untuk menjadi kebijakan dalam rangka memperbaiki kualitas pelayanan LKSA. Standar nasional pengasuhan untuk LKSA yang dibentuk pada tahun 2011 ini merupakan produk dari Peraturan menteri sosial nomor

---

<sup>6</sup> *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak* (Direktorat Jenderal Rehabilitasi, Kementerian Sosial, Republik Indonesia, 2011), hlm.4.

30/HUK/2011. Standar ini mengatur dari awal perekrutan anak kemudian ke proses pelayanan dan pengakhiran pelayanan serta mengatur standar mengenai hal kelembagaan.

Di Indonesia saat ini, dari data yang dihimpun Aplikasi SIKS-NG per Mei 2021, dari 3914 LKSA yang terdaftar di sistem menunjukkan bahwa terdapat 191.696 anak berada dalam pengasuhan LKSA. Dari data tersebut, sebanyak 33.085 termasuk anak yatim, anak piatu berjumlah 7160, dan yatim piatu berjumlah 3936.<sup>7</sup> Dalam perjalanannya, walaupun sudah ada SNPA, fakta di lapangan masih banyak kasus kekerasan yang terjadi di lembaga panti anak. Beberapa kasus yang terjadi yaitu diantara lain kekerasan terhadap anak di Panti Yayasan Tunas Bangsa Pekanbaru pada tahun 2017 yang menyebabkan bayi berusia 18 bulan meninggal, dan panti tersebut juga dalam kondisi yang memprihatinkan dimana anak-anaknya mengalami keterlantaran.<sup>8</sup> Kemudian kasus kekerasan seksual di Panti Kencana Bejana Rohani Depok yang terbongkar pada tahun 2020. Kasus tersebut merupakan

---

<sup>7</sup> 'Kemensos Berikan Perlindungan Kepada 4 Jutaan Anak Yatim-Piatu', 2021 <<https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu>> [accessed 5 September 2021].

<sup>8</sup> '4 Cerita Miris Di Panti Asuhan Tunas Bangsa', 2017 <<https://news.detik.com/berita/d-3409913/4-cerita-miris-di-panti-asuhan-tunas-bangsa>> [accessed 18 August 2021].

kasus pencabulan yang dilakukan pendiri panti.<sup>9</sup> Lalu, kasus petugas P2TP2A Lampung Timur yang memerkosa anak pada tahun 2020.<sup>10</sup>

Dari beberapa kejadian kekerasan yang terjadi di atas tahun setelah SNPA lahir, maka pembahasan mengenai permasalahan pengasuhan anak sering dibahas terutama dalam segi penerapan SNPA yang sudah berjalan. Maka dari itu, Pemerintah melakukan penilaian akreditasi yang merupakan penetapan tingkat kelayakan dan standarisasi. Eksistensi LKSA tidak lagi ditentukan berdasar jumlah anak yang menjadi penerima pelayanan, namun lebih pada pencapaian status akreditasi pada LKSA yang harus terpenuhi. LKSA. Dalam menuju proses akreditasi, LKSA harus memenuhi beberapa instrumen pada standar akreditasi yang telah ditentukan BALKS atau Badan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial.<sup>11</sup> Adanya Penilaian akreditasi ini bertujuan untuk mendorong peningkatan mutu pelayanan yang dilaksanakan oleh LKSA, sehingga pengaruhnya dapat meningkatkan perlindungan bagi anak-anak yang berada di LKSA.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> 'Kisah Anak Panti Asuhan Korban Pencabulan "Bruder Angelo"', 2020 <<https://tirto.id/kisah-anak-panti-asuhan-korban-pencabulan-bruder-angelo-f2xQ>> [accessed 18 August 2021].

<sup>10</sup> 'Petugas P2TP2A Lampung Timur Dituding Perkosa Dan Jual Korban Di Bawah Umur, Terungkap "60% Unit Rehabilitasi Bermasalah"', 2020 <<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53321918>> [accessed 18 August 2021].

<sup>11</sup> Juli Astutik and others, 'PENDAMPINGAN PANTI ASUHAN MENUJU LEMBAGA KESEJAHTERAAAN SOSIAL ANAK (LKSA) YANG "TERAKREDITASI"', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5.2 (2021), 201–14.

<sup>12</sup> Wahyu Sukmana, Oman; Agustino, Hutri; Hidayat, 'Pendampingan Pengelolaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Malang Dalam Upaya Persiapan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa)', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2021), 143–54.

Dari data yang dihimpun melalui website [p4s.kemsos.go.id](http://p4s.kemsos.go.id), pada periode awal akreditasi SNPA dilakukan yaitu pada periode 2013/2014, sudah ada 44 LKSA di Indonesia yang terakreditasi. Salah satu provinsi yang cukup banyak menyumbang LKSA yang terakreditasi ialah LKSA yang berada di D.I Yogyakarta. Dari daftar itu terdapat beberapa LKSA Jogja yang sudah terakreditasi di periode awal akreditasi yang dilakukan oleh BALKS antara lain yaitu BRSPA, LKSA Muhamadiyah Putra Kota Yogyakarta, LKSA Putri Aisyiyah, Panti Sosial Bina Remaja Tridadi, LKSA Bina Insani Moyudan, Yayasan Sayap Ibu Condongcatur, LKSA Jamasba Bantul, PSAA Khoirunisa Berbah<sup>13</sup>. Setelah periode awal akreditasi itu, di tahun-tahun berikutnya mulai banyak LKSA-LKSA di wilayah Yogyakarta yang menyusul untuk diakreditasi. Namun, masih ada beberapa LKSA di Yogyakarta yang belum terakreditasi. Salah satu LKSA di Provinsi DIY yang belum mendapatkan akreditasi LKSA dari BALKS ialah LKSA BASA. LKSA BASA beralamat di Sumberagung, Moyudan, Sleman dan berdiri sejak tahun 1986. Sesuai tujuan dasarnya, Lembaga pelayanan sosial ini dibangun sebagai tempat pengasuhan alternatif bagi anak-anak dalam kondisi ketelantaran dan membutuhkan, serta memberikan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akses pendidikan.<sup>14</sup>

Dalam hal yang berkaitan pengetahuan terhadap standar ini, LKSA BASA sudah pernah mengikuti sosialisasi dari dinas sosial mengenai

---

<sup>13</sup> [p4s.kemsos.go.id](http://p4s.kemsos.go.id) diakses pada 18 agustus 2021

<sup>14</sup> Hasil Observasi lingkungan LKSA BASA

pemahaman standar nasional pengasuhan anak. Namun, pada realitanya dari tahun 2013 sampai tahun 2020 LKSA BASA belum pernah mengajukan akreditasi secara resmi, meskipun beberapa kali LKSA BASA sudah mendapatkan pembekalan. LKSA BASA sebenarnya sudah pernah membentuk tim akreditasi, namun saat menuju proses pengurusan dokumen-dokumen untuk syarat akreditasi, LKSA BASA menarik mundur dari proses pengajuan akreditasi.<sup>15</sup> Di sisi lain, saat ini LKSA BASA sedang dalam proses pembangunan gedung baru sehingga dalam beberapa tahun ke depan akan banyak anak asuh yang mendapat pelayanan pengasuhan.<sup>16</sup> Dari realita tersebut, perlu dipertanyakan apakah LKSA BASA sudah sesuai penerapan standar nasionalnya, sehingga muncul pertanyaan apakah LKSA BASA pelayanan pengasuhannya sudah sesuai dengan syarat akreditasi SNPA. Kondisi inilah yang mendasari ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana LKSA BASA menerapkan standar nasional pengasuhan anak dalam pelayanan pengasuhan kepada anak asuhnya, serta hambatan apa saja selama proses penerapan standar tersebut dalam pelayanan pengasuhan.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto, Pimpinan LKSA

<sup>16</sup> Hasil observasi lingkungan LKSA BASA

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Pelayanan Pengasuhan di LKSA BASA Moyudan Sleman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak di LKSA BASA Moyudan Sleman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Pelayanan Pengasuhan di LKSA BASA Moyudan Sleman.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak di LKSA BASA Moyudan Sleman.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaatnya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur atau rujukan bagi peneliti selanjutnya di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama yang meneliti topik pelayanan sosial anak, lembaga kesejahteraan sosial anak dan standar nasional pengasuhan anak.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi LKSA BASA untuk meningkatkan pelayanan sosial terhadap anak asuh yang sesuai dengan kebijakan standar nasional pengasuhan anak.

## E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka adalah suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh dan menghimpun segala informasi tertulis yang relevan dengan karangan ilmiah, tesis/disertasi, ensiklopedia, peraturan, ketetapan, dan sumber-sumber lain<sup>17</sup>. Kajian pustaka berfungsi untuk memberikan informasi pada pembaca terkait hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, menghubungkan penelitian dengan literatur yang telah ada, dan mengisi celah-celah kosong pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian tentang Penerapan standar nasional pengasuhan bukanlah yang pertama kali ini dilakukan. Peneliti telah meninjau beberapa hasil penelitian yang membahas tentang Penerapan standar nasional dalam pelayanan sosial anak yakni sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> F T Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

*Pertama*, Penelitian oleh Rizqatul Jaida dari Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga tahun 2019 tentang **Pelaksanaan Pengasuhan Anak Dengan Standar Nasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.**

Penelitian ini mengukur pelaksanaan pengasuhan anak setelah menerapkan standar nasional dengan memakai metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori pengasuhan anak dan konsep standar nasional pengasuhan anak. Hasil penelitiannya, Balai Rehabilitasi Sosial dan Pengasuhan Anak sudah menggunakan Standar Nasional Pengasuhan Anak sejak 2012 lalu. Keefektifan pengasuhan anak didukung dengan adanya pendampingan dari lembaga *save the children*, dan dukungan antar SDM pekerja sosial, pramu sosial dan seluruh staf yang melakukan pengasuhan anak. Sedangkan yang menjadi penghambat yaitu beban tugas peksos, keterbatasan waktu pengasuhan, dan faktor lokasi BRSPA yang jauh<sup>18</sup>.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dikerjakan peneliti yaitu kesamaan meneliti standar nasional pengasuhan anak. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu Pada Lokasi Penelitian subyek penelitian, dan kondisi lembaga. Lokasi penelitian tersebut berada di BRSPA, sementara lokasi penelitian yang peneliti kerjakan berada di LKSA BASA. Untuk subyek penelitian di LKSA BASA tidak ada pekerja sosial, dan

---

<sup>18</sup> Rizqatul Jaida, 'Pelaksanaan Pengasuhan Anak Dengan Standar Nasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).



kondisi lembaga di LKSA BASA belum mendapat akreditasi sedangkan di BRSPA sudah.

*Kedua*, Penelitian oleh Izul Islam dari Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah tahun 2021 tentang **Kualitas Pengasuhan Anak Pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Cabang Tanah Abang Sawangan Depok berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan**. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran tentang kualitas pengasuhan anak di Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah dengan memakai pendekatan Kualitatif jenis deskriptif. Teori yang digunakan yaitu teori sistem, pendekatan ekologi dan psikososial dan pedoman standar nasional pengasuhan anak. Hasil penelitiannya, Kualitas Standar Nasional Pengasuhan Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah sudah terlaksana seperti peran pengganti orang tua, pemenuhan aspek hak anak, perlindungan anak, manajemen pengaturan pengurus, dan respon terhadap kekerasan. Panti telah menjalankan prosedur pemberian disiplin bagi pengurus, anak asuh mendapatkan lingkungan aman, adanya respon dan pencegahan kekerasan antar anak. hasilnya, panti sosial sudah mendapatkan nilai akreditasi B dan standar nasional sudah terpenuhi<sup>19</sup>.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dikerjakan peneliti yaitu kesamaan meneliti standar nasional pengasuhan anak. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu Lokasi Penelitian dan

---

<sup>19</sup> Izul Islam, 'Kualitas Pengasuhan Anak Pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Cabang Tanah Abang Sawangan Depok Berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan' (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...).

kondisi kelembagaan panti. Lokasi penelitian tersebut berada di Panti Asuhan Muhammadiyah Sawangan Depok, sementara lokasi penelitian yang akan penulis kerjakan berada di Panti Asuhan BASA. Secara kondisi kelembagaan juga berbeda, Jika di Panti Asuhan Muhammadiyah Sawangan sudah terakreditasi, di LKSA BASA belum terakreditasi.

*Ketiga*, Penelitian oleh Saiyidah Nafisah di Tahun 2016 dari Prodi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tentang **Kualitas Pelayanan Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan Kesiapannya dalam Pelaksanaan Permanency Planning di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger**. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik purposive sampling. Teori yang digunakan ialah konsep pelayanan pengasuhan anak, standar pelayanan pengasuhan, dan perencanaan permanensi. Hasil penelitian menunjukkan PSAA PU 3 Ceger melakukan pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial yang sudah sesuai dengan standar nasional pengasuhan anak. Dari 20 indikator yang diteliti, dua indikator belum terlaksana yaitu dalam melakukan pelayanan bimbingan keseharian anak dan perlindungan anak dari tindakan kekerasan. Kendala yang dihadapi ialah anak susah diatur, kondisi keuangan panti yang

menurun, dan kurangnya SDM serta PSAA PU 3 Ceger belum siap melakukan perencanaan permanensi<sup>20</sup>.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dikerjakan peneliti yaitu kesamaan meneliti standar nasional pengasuhan anak. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu Pada fokus permasalahan. Fokus permasalahan penelitian tersebut pada kesiapan perencanaan permanensi, sementara penelitian yang peneliti kerjakan yaitu mengenai penerapan SNPA.

*Keempat*, Penelitian oleh Ellya Sulistiowati, Krisna Dewi, dan Tuti Kartika di tahun 2019 dari Politeknik Kesejahteraan Sosial tentang **Penerapan Standar Nasional Pengasuhan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Kalimantan Selatan**. Penelitian ini meneliti tentang implementasi kebijakan Standar Nasional Pengasuhan Anak sebagai pengatur pengasuhan alternatif di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Indonesia. Penelitiannya berfokus di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai wilayah yang sudah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan SNPA namun dilaporkan kurang adanya gerakan perubahan di LKSA. Metode deskriptif yang dilakukan ialah pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan dan Dinas Sosial Kota Banjarmasin belum optimal menjalankan perannya dalam mendukung penerapan SNPA yang ada

---

<sup>20</sup> Saiyidah Nafisah, 'Kualitas Pelayanan Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dan Kesiapannya Dalam Pelaksanaan Permanency Planning Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger' (UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

di wilayahnya, dengan ditunjukkan belum adanya penindaklanjutan setelah sosialisasi SNPA. Hanya satu LKSA yang didampingi Sakti Peksos yang sudah berjalan penerapan SNPA secara keseluruhan dan LKSA lainnya belum menerapkan SNPA karena kurangnya pendampingan<sup>21</sup>.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dikerjakan peneliti yaitu kesamaan meneliti standar nasional pengasuhan anak. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kerjakan yaitu Pada subyek penelitian dan lokasi penelitian. Sasaran subyek dalam penelitian tersebut adalah pada pihak pemerintah dalam hal ini bagaimana Dinas Sosial provinsi Kalimantan Selatan dan Dinas sosial Kota Banjarmasin dalam menyelenggarakan standar nasional pengasuhan anak pada Lembaga Kesejahteraan sosial Anak di Kalimantan selatan. Sementara fokus penelitian yang peneliti kerjakan yaitu hanya pada Lembaga kesejahteraan Sosial Anak saja. Sehingga memiliki perbedaan dalam kondisi pencarian data di lapangan.

**Kelima**, Penelitian oleh Dewi Masyitoh dari Magister Studi Islam universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2018 tentang **Penerapan standar nasional pengasuhan anak di panti asuhan yatim putri ‘aisyiyah Yogyakarta**. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teori pelayanan sosial, pengasuhan, dan panti asuhan. Hasil penelitiannya pada penerapan standar penentuan respon yang tepat bagi anak sudah terlaksana

---

<sup>21</sup> Ellya Susilowati, Krisna Dewi, and Tuti Kartika, 'PENERAPAN STANDAR NASIONAL PENGASUHAN PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 1.1 (2019).

hanya pada respon terhadap kebutuhan akan perlindungan khusus yang belum. Panti juga tidak melakukan standar perencanaan pengasuhan darurat, pengasuhan jangka pendek, dan pengasuhan jangka panjang karena tujuan penempatan anak di panti untuk keberlangsungan pendidikan. Pada standar pelayanan pengasuhan, Panti sudah melakukan semua sesuai dengan standar. Kelemahan Panti dalam penerapan standar ini yaitu keterbatasan jumlah pengasuh maupun staf yang profesional, keluarga tidak terlibat dalam pengasuhan anak di dalam panti, dan Partisipasi anak di dalam panti kurang<sup>22</sup>.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dikerjakan peneliti yaitu kesamaan meneliti standar nasional pengasuhan anak. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu Pada lokasi penelitian, rumusan masalah, dan kondisi lembaga. Lokasi penelitian tersebut berada di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta, sementara penelitian yang penulis kerjakan di LKSA BASA. Dalam hal topik pembahasan atas rumusan masalah dalam penelitian tersebut membahas standar penentuan respon yang tepat dan standar pelayanan pengasuhan, sedangkan penelitian peneliti nantinya hanya membahas standar pelayanan pengasuhan. Kondisi lembaga di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyah

---

<sup>22</sup> Dewi Masyitoh, 'PENERAPAN STANDAR NASIONAL PENGASUHAN ANAK DI PANTI ASUHAN YATIM PUTRI 'AISYIYAH YOGYAKARTA'.

Muhammadiyah Yogyakarta sudah mendapat akreditasi, sementara LKSA BASA belum terakreditasi.

Berdasarkan kajian terhadap lima penelitian di atas, bahwa sampai penelitian ini dilakukan, peneliti belum menemukan fokus kajian tentang “Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Pelayanan Pengasuhan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak BASA Moyudan Sleman”. Penelitian yang peneliti kerjakan berfokus di standar nasional pengasuhan anak bagian standar pendekatan awal dan penerimaan rujukan, standar pelayanan pengasuhan, standar pelayanan berbasis LKSA, standar pelaksana pengasuhan, standar evaluasi serta pengakhiran pelayanan.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Pelayanan Sosial**

#### **a. Pengertian Pelayanan Sosial**

Ditinjau dari segi definisinya, menurut Sainsburry (1977), Pelayanan sosial ialah pelayanan yang berguna kepada semua yang berkepentingan dalam pemenuhan kebutuhan sosial dan mengurangi jenis-jenis masalah sosial, khususnya kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang memerlukan penerimaan publik secara universal atas tanggung jawab sosial dan yang bergantung terhadap pengorganisasian hubungan-hubungan sosial untuk pemecahannya<sup>23</sup>.

---

<sup>23</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.49.

Pelayanan sosial dapat diartikan dalam konteks kelembagaan yang mana terdiri dari program yang penyediaannya berdasar kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari tersedianya kesehatan-pendidikan-kesejahteraan, untuk memudahkan akses ke pelayanan, dan untuk membantu mereka yang sedang mencari kebutuhan atau ada pada kesulitan. Idealnya, pada pelayanan-pelayanan kesehatan, perumahan, pendidikan, jaminan sosial, pelatihan kerja, dan pelayanan sosial personal diselenggarakan pada tingkat minimal dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan keberfungsian sosial masyarakat<sup>24</sup>.

#### **b. Fungsi Pelayanan Sosial**

Menurut Soetarso, fungsi dalam pelayanan sosial dapat dibedakan menjadi lima:<sup>25</sup>

##### **1. Pencegahan**

Kegiatan yang diselenggarakan sebagai langkah pencegah dampak masalah terhadap individu, keluarga, kelompok, dan komunitas

##### **2. Rehabilitasi**

Kegiatan yang bertujuan dalam pemenuhan kebutuhan dan pemulihan kehidupan masyarakat, pembangunan rumah, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, ekonomi dan fasilitas publik,

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 52

<sup>25</sup> Departemen Sosial RI, *Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* (Jakarta, 2009).

### 3. Pengembangan

Kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pemberdayaan

### 4. Perlindungan

Kegiatan yang dilakukan sebagai pemberian jaminan rasa aman dan ketenangan.

### 5. Penunjang

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial

## c. Tahapan Pelayanan Sosial

Dalam melakukan pelayanan sosial ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan:<sup>26</sup>

### 1. Pendekatan Awal

Suatu proses kegiatan penjajagan awal, konsultasi dengan pihak terkait, sosialisasi program layanan, identifikasi calon penerima layanan, pemberian motivasi, seleksi, pembahasan kesepakatan, dan penempatan calon penerima layanan, serta identifikasi saran dan prasarana pelayanan

### 2. Pengungkapan dan Pemahaman Masalah (Asesmen)

---

<sup>26</sup> Departemen Sosial, *Buku Saku Pekerja Sosial* (Jakarta, 2004).



Proses kegiatan pengumpulan dan analisis data sebagai upaya mengungkapkan dan memahami masalah, kebutuhan, dan sistem sumber penerima pelayanan

### 3. Perencanaan Pemecahan Masalah (*Planning*)

Proses merumuskan tujuan dan pemecahan masalah, serta penetapan berbagai sumber daya (manusia, biaya, metode-teknik, peralatan, sarana prasarana dan waktu) yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

### 4. Pelaksanaan Pemecahan Masalah

Proses penerapan rencana pemecahan masalah yang sudah dirumuskan. Kegiatan pemecahan masalah yang dilaksanakan ialah pemeliharaan, pemberian motivasi, dan pendampingan kepada penerima pelayanan dalam bimbingan fisik, bimbingan ketrampilan, bimbingan psikososial, bimbingan sosial, pengembangan masyarakat, resosialisasi, dan advokasi

### 5. Tahapan bimbingan

Tahapan pelayanan yang diberikan dalam pemenuhan kebutuhan mental, jiwa dan psikis klien.

### 6. Tahapan Pembinaan Lanjut

Suatu proses pengembangan dan pemberdayaan supaya penerima layanan dapat melakukan tugas-tugas kehidupan di lingkungan sosialnya.

## 7. Tahapan Evaluasi

Suatu proses aktivitas dalam menganalisis efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pemecahan masalah ataupun indikator-indikator keberhasilan pemecah masalah.

## 8. Tahapan Terminasi

Terminasi merupakan suatu proses pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dengan penerima layanan.

## 9. Tahapan Rujukan

Kegiatan merancang, mengsupervisi, mengevaluasi, dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerimaan program pelayanan sosial.

### **d. Pelayanan sosial berbasis lembaga kesejahteraan sosial**

Pelayanan sosial berbasis lembaga kesejahteraan sosial, merupakan salah satu model pelayanan sosial yang dikembangkan di Indonesia. Di dalam sistem lembaga kesejahteraan sosial ini, pelayanan kesejahteraan sosial diberikan kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berada di dalam lembaga dengan batas waktu tertentu. Dalam menjalankan fungsinya sebagai Lembaga pelaksana pelayanan sosial, perlu diperhatikan beberapa aspek;<sup>27</sup>

#### 1. Aspek kelembagaan

---

<sup>27</sup> A Kurnisari and I Huruswati, *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP): Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal* (P3KS Press, 2009).

Lembaga kesejahteraan sosial perlu memiliki AD/ART, visi misi, legalitas serta izin operasional.

2. Aspek pemenuhan kebutuhan dasar

Lembaga kesejahteraan sosial didirikan untuk mampu memberikan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penerima manfaatnya, yang meliputi pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan dalam kebutuhan sehari-harinya.

3. Aspek pelayanan teknis

Lembaga kesejahteraan sosial dalam menjalankan pelayanan teknisnya harus meliputi pendekatan awal, asesmen, perencanaan, intervensi, monitoring dan evaluasi dan pembinaan lanjut pasca pelayanan.

4. Aspek Sumber daya manusia

Lembaga kesejahteraan sosial mencakup penyelenggara lembaga yang aspek pengembangan sumber daya manusianya meliputi unsur pimpinan, operasional pelayanan, dan unsur penunjang.

5. Aspek sarana dan prasarana

Lembaga Kesejahteraan sosial harus terdapat sarana pelayanan teknis, sarana perkantoran dan sarana umum.

6. Aspek pembiayaan

Lembaga Kesejahteraan sosial perlu memiliki anggaran yang berasal dari sumber tetap dan tidak tetap.

## 2. Tinjauan Standar Nasional Pengasuhan Anak

Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan instrumen penting dalam kebijakan pengaturan pengasuhan alternatif untuk anak. Pengasuhan Alternatif Anak dapat dilakukan oleh wali, orangtua pengganti, keluarga asuh, serta pengasuhan dalam LKSA. Standar Nasional pengasuhan anak menekankan pada pelaksanaan pengasuhan yang mana pihak LKSA harus bertanggung jawab secara penuh kepada anak seperti memonitoring, pemberian dukungan dan pengaturan komunikasi yang baik.<sup>28</sup>

Dengan adanya Standar Nasional Pengasuhan Anak, LKSA sebagai penyedia pelayanan pengasuhan alternatif diharapkan bisa melaksanakan pengasuhan yang berperan penting dalam pembinaan, pendidikan, perawatan, serta memberikan bimbingan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Salah satu pedoman dalam Standar Nasional Pengasuhan Anak yaitu Standar pelayanan pengasuhan yang mencakup standar pendekatan awal dan penerimaan rujukan, standar pelayanan pengasuhan oleh LKSA, standar pelayanan berbasis LKSA, standar

---

<sup>28</sup> Diana Herawati, Dwi Yuliani, And Dayne Trikora Wardhani, 'Pengasuhan Anak Oleh Pengasuh Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung', *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 1.2 (2019).

pelaksana pengasuhan, dan standar evaluasi serta pengakhiran pelayanan.<sup>29</sup>

a. **Standar Pendekatan Awal dan Penerimaan Rujukan**<sup>30</sup>

1. Pendekatan Awal

Tahap pertama dalam penyesuaian kebutuhan anak dan keluarga pada pelayanan pengasuhan yang tersedia di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

2. Penerimaan Rujukan

Kontak awal anak dan keluarga dengan LKSA yang dilakukan melalui rujukan dari keluarga dan kerabat, pihak yang memiliki kewenangan, anggota komunitas, lembaga yang memberi pelayanan pada anak dan dari keluarga anak sendiri.

3. Asesmen Awal

Proses yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi kebutuhan anak dan keluarganya terhadap pelayanan, dan pengumpulan data dasar tentang anak dan keluarganya.

4. Pengambilan keputusan

---

<sup>29</sup> Zaka Mubarak Marjan Miharja, 'Pelayanan Pengasuhan Anak Balita Di Panti Asuhan Bayi Sehat Di Kota Bandung', *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Djati*, 1.1 (2020), 7–19.

<sup>30</sup> Kementerian Sosial Indonesia, *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, hlm.41-48.

LKSA bersama anak dan keluarga mengambil keputusan berdasarkan asesmen awal tentang pelayanan yang dibutuhkan anak dan keluarganya.

#### 5. Kesepakatan

Semua pelayanan yang akan diterima anak dan keluarganya perlu ada kesepakatan yang melibatkan anak, orang tua/wali, dan pihak LKSA.

#### 6. Rujukan ke instansi lain

Jika pelayanan yang tersedia di LKSA tidak dapat memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya, maka LKSA harus merujuk anak tersebut kepada LKSA atau lembaga pelayanan lainnya yang sesuai.

### **b. Standar Pelayanan Pengasuhan oleh LKSA<sup>31</sup>**

#### 1. Asesmen Lanjutan

LKSA harus melakukan asesmen lanjutan kepada setiap anak dan keluarganya setelah terjalin kesepakatan mengenai pelayanan yang akan diterima anak dan keluarganya.

#### 2. Perencanaan pengasuhan

Perencanaan pengasuhan kepada anak asuh didasarkan pada hasil asesmen lanjutan dan menjadi dasar untuk menentukan solusi pengasuhan yang terbaik terhadap anak dalam kasusnya.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 48-53

### 3. Pelaksanaan rencana pengasuhan

Pelaksanaan pengasuhan terhadap anak bisa melalui pelayanan untuk anak dalam keluarga, dukungan pengasuhan berbasis keluarga, pengasuhan berbasis keluarga pengganti, pengasuhan oleh orang tua asuh, perwalian, dan pengangkatan anak.

### c. Standar Pelayanan Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak<sup>32</sup>

#### 1. Pelayanan Pengasuhan dalam LKSA

Dalam hal anak tidak mendapat pengasuhan dari keluarga atau keluarga pengganti, alternatif terakhir adalah pengasuhan berbasis LKSA.

#### 2. Peran sebagai pengganti orangtua

LKSA berperan sebagai pengganti orangtua dalam mengasuh anak asuh selama berada dalam layanan pengasuhan lembaga.

#### 3. Martabat anak sebagai manusia

Setiap anak harus diakui, diperlakukan dan dihargai sebagai individu yang utuh, memiliki karakter yang unik, memiliki pendapat, pilihan, dan kapasitas serta kemampuan masing-masing.

#### 4. Perlindungan Anak

Perlindungan dari segala bentuk tindak kekerasan dan hukuman fisik, mekanisme pelaporan, kapasitas pengurus petugas

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm.54-90

relawan dalam merespon kekerasan, prosedur pemberian hukuman disiplin, lingkungan yang aman dari kekerasan dan hukuman fisik, pencegahan dan respon terhadap kekerasan dalam hukuman fisik antar anak, dan kerahasiaan laporan tentang kekerasan.

#### 5. Perkembangan Anak

Mendukung keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan percaya diri dan membangun konsep diri yang baik. Anak juga perlu memperoleh tanggung jawab sesuai kematangan usia mereka, dan diakui kapasitasnya dalam membuat pilihan serta berpartisipasi pada pengambilan keputusan.

#### 6. Identitas Anak

Setiap anak harus memiliki identitas legal yang jelas, termasuk akta kelahiran dan Kartu Tanda Penduduk dan perlunya keakuratan dan pembaharuan data yang terkait dengan keluarga anak. anak juga didukung dalam mengekspresikan identitas agama, dan budaya.

#### 7. Relasi Anak

Mendukung relasi anak dengan keluarga/kerabat, kunjungan anak kepada keluarga/kerabat/teman, kunjungan oleh keluarga/kerabat/teman, kedekatan antara anak dan keluarga/kerabat/masyarakat, relasi antar anak di LKSA, relasi yang positif antara laki-laki dan perempuan, relasi dengan



pengasuh/pengurus, dan relasi dengan pihak di luar lembaga seperti guru, teman sekolah, dan lingkungan sekitar.

#### 8. Partisipasi Anak

Pada hal suara anak, mendorong anak untuk menyampaikan pendapat dan ikut serta dalam membahas berbagai hal penting yang menyangkut kepentingan mereka. Pada hal pilihan anak, mendukung kapasitas anak dalam menentukan pilihan untuk berbagai keputusan dalam hidup mereka.

#### 9. Makanan dan Pakaian

Pemilihan makanan yang bergizi sesuai kebutuhan perkembangan usia anak-anak dan situasi makan yang menyenangkan sehingga terciptanya relasi yang kuat layaknya keluarga. Perihal pakaian, anak harus memiliki kebutuhan pakaian yang memadai dari segi jumlah, fungsi, ukuran dan tampilan yang memerhatikan keinginan anak.

#### 10. Akses terhadap Pendidikan dan kesehatan

Pada akses pendidikan yang perlu diperhatikan ialah kondisi dan akses terhadap pendidikan, seleksi dan pilihan pendidikan, review perkembangan pendidikan anak, dan keterlibatan orangtua dan keluarga dalam pendidikan anak. Pada akses kesehatan, yang perlu diperhatikan kondisi dan akses pelayanan kesehatan anak,

respon terhadap masalah kesehatan anak, pelayanan kesehatan, dan promosi kesehatan diri anak.

#### 11. Privasi/kerahasiaan anak

Menjaga kerahasiaan pribadi anak dan menghargai privasi anak seperti menyimpan dokumen tentang anak secara rahasia dan menghargai privasi anak di dalam kamar, seperti menghargai hal-hal pribadi milik anak, tidak melakukan razia terhadap barang kepemilikan anak.

#### 12. Pengaturan waktu anak

Anak didukung oleh pengasuh dalam menyusun jadwal harian, LKSA juga harus memberikan kesempatan dan mengalokasikan waktu yang cukup bagi anak untuk bermain dan rekreasi, dan LKSA perlu menyediakan waktu dan kesempatan untuk anak berekreasi di luar LKSA.

#### 13. Kegiatan/pekerjaan anak di LKSA

Anak dilarang dipekerjakan dalam pekerjaan berbahaya atau termasuk pekerjaan terburuk untuk anak dan Anak tidak dilibatkan dalam pekerjaan di LKSA yang menjadi penghambat pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak.

#### 14. Aturan, disiplin, dan sanksi

LKSA memiliki aturan yang disusun bersama antar pengurus dan anak yang dianggap penting untuk kehidupan bersama mereka.

LKSA memfasilitasi staf, pengasuh, anak dalam LKSA untuk membangun kesepakatan akan sanksi yang harus diterima apabila ada pihak yang melanggar.

#### **d. Standar Pelaksana Pengasuhan<sup>33</sup>**

##### **1. Orang tua dan keluarga**

Pengurus dan pengasuh tetap mendukung orang tua atau anggota keluarga lainnya untuk tetap melaksanakan perannya sebagai orang tua selama anak tinggal di LKSA dan adanya pelibatan orang tua dan keluarga dalam pengambilan keputusan penting.

##### **2. Pengasuh**

Dalam peran pengasuh, LKSA harus menyediakan pengasuh yang bertanggungjawab terhadap setiap anak asuh, dan harus memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pengasuhan anak serta adanya kontrak kesepakatan tertulis. Dalam lingkungan pengasuhan keluarga, Pengasuh juga harus menciptakan lingkungan tempat tinggal yang menyerupai keluarga. Dalam perbandingan anak dengan pengasuh di LKSA, LKSA menetapkan proporsi pengasuh yang seimbang berdasarkan asesmen terhadap kebutuhan dan pengasuhan anak. Dalam pengasuhan 24 jam dankontinu, pengasuh harus melaksanakan pengasuhan dalam

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm.91-97

rentang waktu 24 jam. Dalam mendukung hubungan anak dengan pengasuh, Pengasuh LKSA menetapkan aturan tertulis tentang pengasuhan mengenai kesediaan pengasuh, dan pergantian tugas pengasuh.

### 3. Pekerja sosial professional

Penempatan peksos di LKSA yang memiliki latar belakang pendidikan pekerjaan sosial dan memiliki kualifikasi untuk bekerja dalam bidang pelayanan anak, dan melakukan intervensi untuk mengatasi masalah-masalah pada anak. Jika tidak ada peksos, LKSA harus menyediakan tenaga kesejahteraan sosial yang telah mendapatkan pelatihan tentang sistem pengasuhan anak dan mendapatkan supervisi dari pekerja sosial professional.

#### e. Standar evaluasi dan Pengakhiran Pelayanan Pengasuhan Anak<sup>34</sup>

##### 1. Review penempatan dan pengasuhan

Pemenuhan kebutuhan anak terhadap pengasuhan harus selalu dimonitor dan dievaluasi secara reguler supaya terjamin optimalnya pengasuhan anak.

##### 2. Pelaporan anak yang melarikan diri atau pengasuhannya diakhiri

LKSA harus melaporkan anak-anak yang kabur atau melarikan diri dengan sebab apapun, dan LKSA bertanggung jawab dalam memastikan keberadaan, keselamatan dan keamanan anak.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 100-101

### 3. Pengakhiran Pelayanan

Pengakhiran pelayanan dilakukan setelah anak dipastikan mendapatkan solusi pengasuhan yang permanen. LKSA harus memfasilitasi dan melibatkan orang tua dalam kepulauan anak, serta tetap memonitoring perkembangan anak.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode dalam penelitian yang prosedur penelitiannya menjabarkan data deskriptif yang bentuknya perkataan atau lisan dari individu dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian kualitatif dalam usahanya dapat mengungkap berbagai keunikan yang ada dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi pada kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, mendalam, terperinci serta bisa dipertanggungjawabkan<sup>35</sup>.

Peneliti menggunakan metode pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus yaitu termasuk pendekatan yang mana peneliti menyelidiki dengan cermat terhadap suatu proses, program, aktivitas, peristiwa atau sekelompok individu. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu persoalan pada suatu unit sosial atau

---

<sup>35</sup> Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), hlm.28.

kelompok individu yang dilakukan dengan mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik.<sup>36</sup> Studi kasus ini termasuk pendekatan yang relevan yang mampu menjawab pertanyaan rumusan masalah peneliti mengenai bagaimana penerapan standar nasional pengasuhan anak beserta hambatannya di LKSA BASA.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian di lapangan. Pengumpulan data primer berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirangkai oleh peneliti. Pengumpulan data primer dianggap akurat dan terperinci dalam penelitian. Data primer yang didapat dari penelitian ini terkumpul dari informan-informan yang ada di LKSA BASA seperti Pembina, pimpinan, pengasuh, orang tua anak asuh dan anak asuh.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dari data primer. Data sekunder didapatkan dari pengumpulan informasi berdasarkan data yang sudah ada dan bersifat lebih praktis. Data sekunder dapat berupa artikel, jurnal, buku, web, catatan, data dalam organisasi, publikasi pemerintah, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data sekunder

---

<sup>36</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019).

diperoleh dari Buku Standar Nasional Pengasuhan untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Dokumen-dokumen milik LKSA BASA, dan kegiatan di LKSA BASA.

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian merujuk pada responden yaitu individu yang menjadi sumber informasi dan bisa memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Peneliti pada penelitian ini menggunakan Teknik penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>37</sup>. Pertimbangan yang dilakukan yaitu dengan pemilihan kepada subyek yang terlibat dalam kegiatan pelayanan pengasuhan anak di LKSA BASA. Orang-orang yang terlibat dalam proses penelitian nantinya di LKSA BASA Moyudan yaitu Pembina, Pimpinan, Pengasuh, Anak Asuh, dan Orangtua anak asuh. Pemilihan orang-orang tersebut dikarenakan mereka yang terlibat dalam pelayanan pengasuhan anak di LKSA Asuhan BASA, baik sebagai pelaksana pelayanan maupun penerima pelayanan.

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.66

**Tabel 1.1 Jumlah Informan Penelitian**

No	Nama	Status	Keterangan
1	Ahmad Fauzi	Pembina LKSA BASA	Informan Utama
2	Muhammad Riyanto	Pimpinan LKSA BASA	Informan Utama
3	Abdul Aziz	Pengasuh Aktif	Informan Utama
4	Eko Sulistiawan	Pengasuh Aktif	Informan Utama
5	AM	Anak Asuh	Informan Pendukung
6	KK	Anak Asuh	Informan Pendukung
7	Ibu TR	Keluarga penerima layanan pengasuhan berbasis keluarga LKSA BASA	Informan Pendukung
8	Ibu WG	Orang tua anak asuh	Informan Pendukung

b. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini yaitu Penerapan Standar Nasional Pengasuhan dalam Pelayanan Pengasuhan di LKSA BASA Moyudan Sleman



#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara atau teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yang menggunakan instrument seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, angket dan lainnya. Pengumpulan data ini termasuk langkah terpenting di penelitian yang digunakan untuk memenuhi standar data yang telah ditentukan oleh peneliti<sup>38</sup>. Di bawah ini pengumpulan data dalam penelitian ini:

##### a. Observasi

Observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang mana prosesnya menggunakan penginderaan dan pengamatan terhadap sesuatu yang dilakukan oleh responden saat beraktivitas pada kegiatannya.<sup>39</sup> Observasi terbagi menjadi beberapa model, diantaranya observasi partisipatif dan non-partisipatif. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif secara pasif, yang mana peneliti datang ke tempat penelitian dan mengamati kegiatan-kegiatan yang berjalan di LKSA, namun tidak ikut terlibat di kegiatan-kegiatan itu. Observasi dilaksanakan selama Agustus - November 2021<sup>40</sup>

##### b. Wawancara

---

<sup>38</sup> Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.173.

<sup>39</sup> Adhi Kusumastuti and Khoiron, hlm.121.

<sup>40</sup> Nurdin and Hartati, hlm.175.

Wawancara yaitu pertemuan dua orang dalam rangka bertukar ide dan informasi yang dilakukan dengan Tanya jawab, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik dalam wawancara diantaranya yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur. Teknik wawancara yang dilakukan Peneliti terhadap Pihak LKSA BASA menggunakan wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur ialah pedoman wawancara gabungan antara terstruktur dan tidak terstruktur, yang awalnya pewawancara menanyakan daftar pertanyaan yang sudah dibuat struktur atau urutannya, yang setelah itu satu per satu pertanyaan diperdalam untuk menggali keterangan narasumber lebih detail lagi<sup>41</sup>. Peneliti membuat pedoman wawancara yang isi pertanyaan-pertanyaannya sudah disesuaikan dengan indikator standar nasional pengasuhan anak. wawancara terhadap informan dilakukan dari periode Agustus – November 2021

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data untuk penelusuran data historis. Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data langsung saat penelitian, seperti buku-bukuyang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film, dan data yang relevan lainnya untuk

---

<sup>41</sup> Nurdin and Hartati, hlm.183.

penelitian.<sup>42</sup> Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dari dokumen LKSA dan gambar saat penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh.<sup>43</sup> Analisis deskriptif yang digunakan ialah model analisis data dari Miles dan Huberman. Dalam model ini, analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut, proses dalam analisa data yang dilakukan:<sup>44</sup>

### a. Reduksi Data

Reduksi data ialah Proses pemilahan data penting dan tidak penting dari semua data yang sudah terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Reduksi data dilakukan dalam proses penyempurnaan data, seperti pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Dengan itu, tujuan dari reduksi data ini yaitu penyederhanaan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.<sup>45</sup>

### b. Penyajian Data

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm.201

<sup>43</sup> Adhi Kusumastuti and Khoiron, hlm.126.

<sup>44</sup> Muhammad Idrus, *Metode Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm.181.

<sup>45</sup> Siyoto and Sodik, hlm.123.

Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ini adalah penyajian informasi yang tersusun. Penyajian data dilaksanakan untuk bisa memahami bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Penyajian data ini mengklasifikasikan data berdasarkan pokok permasalahan yang dilakukan dengan pengkodean di setiap sub-pokok permasalahan.<sup>46</sup>

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap Penarikan ini bertujuan untuk mencari makna data yang sudah terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang sudah dikemukakan didukung bukti valid maka bisa dikatakan kredibel.

Verifikasi bertujuan untuk penilaian terhadap kesesuaian data yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut dapat lebih obyektif dan tepat. Menurut Miles dan Huberman, ketiga langkah itu dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data hingga penelitian berakhir.

## 6. Uji Keabsahan Data

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm.124

Uji keabsahan data yang dilakukan yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi termasuk teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan pada pengecekan ulang temuan seperti dari sumber, metode, atau teori.<sup>47</sup>

Dalam proses triangulasi peneliti melakukan dengan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan satu sumber dengan sumber lain. Langkahnya yaitu;

- a. Peneliti membandingkan hasil wawancara antar informan
- b. Peneliti membandingkan observasi atau pengamatan yang telah dilakukan selama Agustus – Oktober 2021 dengan hasil wawancara informan
- c. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait pada penelitian yaitu seperti dokumen-dokumen milik LKSA dan buku standar nasional pengasuhan anak.

---

<sup>47</sup> M Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 61 (2012), hlm.322.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Gambaran umum. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai LKSA BASA Moyudan Sleman.

Bab III yaitu Pembahasan. Bab ini berisi mengenai hasil penelitian terkait Penerapan standar nasional pengasuhan dalam pelayanan pengasuhan di LKSA BASA Moyudan beserta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penerapannya.

Bab IV yaitu Penutup. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak dalam Pelayanan Pengasuhan di LKSA BASA Moyudan Sleman. Data yang didapat berasal dari wawancara yang dilakukan terhadap Pembina LKSA, Pimpinan LKSA, Dua Pengasuh LKSA, lalu Dua Anak Asuh LKSA dan Dua Orangtua anak asuh LKSA. Data juga didapat dari observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya, Pelaksanaan Pelayanan Pengasuhan di LKSA BASA ada beberapa aspek pelayanan yang sudah sesuai dengan standar nasional pengasuhan anak dan ada beberapa yang belum sesuai dengan Standar Nasional Pengasuhan Anak.

Pada penerapan standar Pendekatan awal dan penerimaan rujukan, LKSA BASA sudah sesuai dengan SNPA pada melaksanakan pendekatan awal, penerimaan rujukan, pengambilan keputusan pelayanan, kesepakatan, rujukan ke instansi lain, dan kebersamaan anak bersaudara. Hanya pada asesmen awal keluarga yang belum sesuai dengan SNPA, karena pengasuh

belum mempraktekan pencatatan tertulis pada dokumen asesmen awal keluarga anak secara mendalam.

Pada penerapan standar pelayanan pengasuhan oleh LKSA, LKSA BASA selain memberikan model pelayanan pengasuhan berbasis LKSA, BASA juga melakukan pelayanan berbasis keluarga pada salah satu keluarga yang tinggal di lingkungan LKSA. Aspek yang belum sesuai dengan SNPA yaitu aspek asesmen lanjutan dan perencanaan pengasuhan, karena LKSA BASA belum melakukan proses pencatatan secara tertulis pada dokumen asesmen lanjutan dan perencanaan pengasuhan pada setiap anak.

Pada penerapan standar Pelayanan Berbasis Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, LKSA BASA sudah sesuai pada aspek peran sebagai pengganti orang tua, martabat anak sebagai manusia, Perkembangan Anak, Identitas Anak, relasi anak, partisipasi anak, makanan dan pakaian, akses terhadap pendidikan kesehatan, privasi/kerahasiaan pribadi anak, pengaturan waktu anak, larangan kegiatan pekerjaan anak, dan aturan disiplin sanksi. Aspek yang belum sesuai dengan SNPA yaitu aspek perlindungan anak, karena belum adanya mekanisme pelaporan, *review* terhadap kapasitas pengasuh, dan prosedur pemberian hukuman disiplin.

Pada penerapan standar Pelaksana Pengasuhan terdapat tiga aspek yaitu Orangtua dan keluarga, pengasuh serta pekerja sosial profesional. LKSA BASA sudah sesuai pada aspek orangtua dan keluarga. Pada aspek Pengasuh



dan Pekerja sosial profesional, masih ada yang belum sesuai dengan SNPA seperti tidak adanya kontrak kesepakatan pengasuh karena sistem pengasuh di LKSA berbasis relawan, lalu dua pengasuh tidak bisa mengasuh 24 jam secara kontinu karena memiliki pekerjaan tetap di luar LKSA, dan LKSA tidak memiliki pekerja sosial profesional atau Tenaga Kesejahteraan Sosial.

Pada penerapan standar evaluasi dan pengakhiran pelayanan, terdapat tiga aspek yaitu aspek review penempatan dan pengasuhan, pelaporan anak yang melarikan diri, dan pengakhiran pelayanan. Aspek yang belum sesuai dengan SNPA yaitu LKSA tidak melakukan review secara tertulis dalam pelayanan anak asuh, dan tidak ada pencatatan proses reunifikasi bagi anak yang selesai masa pelayanannya.

Faktor pendukung dalam penerapan standar nasional pengasuhan anak di LKSA BASA yaitu faktor usia LKSA, Adanya kerjasama pendidikan dan kesehatan, kebebasan berpartisipasi bagi anak. Faktor penghambat dalam penerapan standar nasional pengasuhan anak dalam pelayanan pengasuhan yang dilakukan di LKSA BASA ialah belum ada sosialisasi SNPA secara langsung di LKSA, sumber daya pengasuh terbatas, pengaturan staf yang kurang maksimal, administrasi data yang kurang tersistematis, dan kurangnya monitoring dan evaluasi.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memberikan beberapa saran guna meningkatkan penerapan standar nasional pengasuhan anak pada pelayanan pengasuhan LKSA BASA, antara lain:

1. Pihak Pembina dan pengurus perlu meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap para pengasuh terutama dalam pelaksanaan pelayanan berbasis lembaga kesejahteraan sosial anak.
2. Pihak Pimpinan perlu memperbaiki pengaturan staf terutama dalam hal pembagian tugas, supaya para pengasuh dan relawan bisa mengerjakan *job desk* yang sesuai dengan mereka agar tidak tumpang tindih pengerjaan tugasnya.
3. LKSA BASA perlu Menambah sumber daya manusia pada Pengasuh atau staf yang bisa 24 jam mengasuh secara kontinu di LKSA BASA, karena selama ini LKSA BASA kekurangan SDM yang bisa totalitas 24 jam di LKSA.
4. LKSA BASA perlu menambah SDM dari Pekerja sosial atau Tenaga Kesejahteraan Sosial untuk melakukan pencatatan dokumen yang selama ini tidak dilakukan yaitu pencatatan *case record* anak selama menjalani pengasuhan di LKSA, pencatatan dokumen perencanaan pengasuhan secara tertulis, dan pencatatan dokumen proses reunifikasi atau pengakhiran pelayanan.

5. Kepada pihak pemerintah perlu ditingkatkan monitoring dan evaluasi standar nasional pengasuhan anak terhadap LKSA-LKSA yang belum terakreditasi. Selain itu, perlu dilakukan juga sosialisasi SNPA yang dilaksanakan di lingkungan LKSA langsung, agar pihak seperti anak-anak juga memahami apa itu standar nasional pengasuhan anak.

### Daftar Pustaka

- Adhi Kusumastuti, F T, And Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Astutik, Juli, Peggy Puspa Haffsari, Zaenal Abidin, And Hutri Agustino, 'Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Yang "Terakreditasi"', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5.2 (2021), 201–14
- Departemen Sosial, *Buku Saku Pekerja Sosial* (Jakarta, 2004)
- Departemen Sosial RI, *Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* (Jakarta, 2009)
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012)
- Febrianti, Pipit, 'Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 03 Tebet Jakarta Selatan', 2014
- Ghony, M Djunaidi, And Fauzan Almanshur, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, 61 (2012)
- Herawati, Diana, Dwi Yuliani, And Dayne Trikora Wardhani, 'Pengasuhan Anak Oleh Pengasuh Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung', *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, 1.2 (2019)
- Idrus, Muhammad, *Metode Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009)
- Islam, Izul, 'Kualitas Pengasuhan Anak Pada Panti Sosial Asuhan Anak Muhammadiyah Cabang Tanah Abang Sawangan Depok Berdasarkan Standar Nasional Pengasuhan' (Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...)
- Jaida, Rizqatul, 'Pelaksanaan Pengasuhan Anak Dengan Standar Nasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Dan Pengasuhan Anak Unit Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019)
- Kementerian Sosial Indonesia, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 Tentang Pengasuhan Anak*, 2014
- , *Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak* (Direktorat Jenderal Rehabilitasi, Kementerian Sosial, Republik Indonesia, 2011)

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Anak, *Profil Anak Indonesia 2020* (Jakarta: Kemenppa, 2021)
- Kurnisari, A, And I Huruswati, *Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP): Evaluasi Program Penanganan Anak Nakal* (P3KS Press, 2009)
- Masyitoh, Dewi, 'Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Yogyakarta' (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018)
- Miharja, Zaka Mubarak Marjan, 'Pelayanan Pengasuhan Anak Balita Di Panti Asuhan Bayi Sehat Di Kota Bandung', *JURNAL ILMU PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH KRAMAT DJATI*, 1.1 (2020), 7–19
- Nafisah, Saiyidah, 'Kualitas Pelayanan Pengasuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dan Kesiapannya Dalam Pelaksanaan Permanency Planning Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger' (UIN Syarif Hidayatullah, 2016)
- Nurdin, Ismail, And Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019)
- Pujianto, M Bagus, 'Konsep Pengasuhan Alternatif Perspektif UU Perlindungan Anak Dan Hukum Islam (Studi Kasus Pengalihan Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang)' (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2015)
- Siyoto, Sandu, And Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015)
- Sukmana, Oman; Agustino, Hutri; Hidayat, Wahyu, 'Pendampingan Pengelolaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kota Malang Dalam Upaya Persiapan Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa)', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2021), 143–54
- Susilowati, Ellya, Krisna Dewi, And Tuti Kartika, 'PENERAPAN STANDAR NASIONAL PENGASUHAN PADA LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 1.1 (2019)
- '4 Cerita Miris Di Panti Asuhan Tunas Bangsa', 2017 <<https://News.Detik.Com/Berita/D-3409913/4-Cerita-Miris-Di-Panti-Asuhan-Tunas-Bangsa>> [Accessed 18 August 2021]
- 'Penanganan Anak Terlantar Butuh Komitmen', 2020

<<https://www.kemerkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>> [Accessed 18 August 2021]

‘Petugas P2TP2A Lampung Timur Dituding Perkosa Dan Jual Korban Di Bawah Umur, Terungkap “60% Unit Rehabilitasi Bermasalah”’, 2020 <<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53321918>> [Accessed 18 August 2021]

‘Kemensos Berikan Perlindungan Kepada 4 Jutaan Anak Yatim-Piatu’, 2021 <<https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-jutaan-anak-yatim-piatu>> [Accessed 5 September 2021]

‘Kisah Anak Panti Asuhan Korban Pencabulan “Bruder Angelo”’, 2020 <<https://tirto.id/kisah-anak-panti-asuhan-korban-pencabulan-bruder-angelo-f2xq>> [Accessed 18 August 2021]

Wawancara Bapak Ahmad Fauzi, Pembina LKSA BASA, 9 November 2021

Wawancara Bapak Muhammad Riyanto, Pimpinan LKSA BASA, 20 Agustus 2021

Wawancara Abdul Aziz, Pengasuh LKSA BASA, 2 September 2021 Dan 24 Oktober 2021

Wawancara Eko Sulistiawan, Pengasuh LKSA BASA, 16 Oktober 2021 Dan 12 November 2021

Wawancara AM, Anak Asuh LKSA BASA, 4 November 2021

Wawancara KK, Anak Asuh LKSA BASA, 12 November 2021

Wawancara Ibu WG, Orangtua Anak Asuh LKSA BASA, 24 Oktober 2021

Wawancara Ibu TR, Orangtua Anak Asuh LKSA BASA, 4 November 2021